

Membangun Semangat Belajar dan Nasionalisme dengan Memperkenalkan Budaya Indonesia di Sanggar Bimbingan Kuala Langat

Inculcating a Spirit of Learning and Nationalism through the Introduction of Indonesian Culture at the Sanggar Bimbingan Kuala Langat

Dyah Miranti¹

Atika Fitri Astutik²

Nadia Putri Rahmawati³

¹Department of Management, Muhammadiyah University of Tangerang, Tangerang, Banten, Indonesia

²Department of Primary School Teacher Education, Tangerang Muhammadiyah University, Tangerang, Banten, Indonesia

³Department of International Relations, Muhammadiyah University of East Kalimantan, East Kalimantan, Indonesia

email:

dyahmiranti99318@gmail.com

Kata Kunci

SB Kuala Langat
Kegiatan Nasionalisme
Hak Pendidikan

Keywords:

SB Kuala Langat
Nationalist Activities
Educational Right

Received: January 2024

Accepted: January 2024

Published: March 2024

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil dari Kegiatan Pengabdian yang merupakan bentuk dari terlaksananya KKN-Dik angkatan 5 dan bentuk partisipasi untuk membantu agar terpenuhinya hak pendidikan anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia sebagaimana disebutkan dalam UUD 1945 "Berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa" dengan menerapkan nilai-nilai cinta tanah air. Pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak-anak Imigran di Selangor yaitu para siswa SB Kuala Langat. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran didalam kelas yang dibarengi dengan nilai-nilai nasionalisme untuk untuk menumbuhkan sikap karakter cinta tanah air melalui kegiatan-kegiatan belajar dan bermain yang didasarkan pada nilai-nilai nasionalisme. Adanya karakter cinta tanah air yang masih minim yang dimiliki oleh para anak pekerja imigran, sehingga perlu dilakukannya metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan rasa cinta tanah air guna memperkuat identitas sebagai anak-anak bangsa Indonesia. Rasa nasionalisme harus selalu diyakini anak-anak bangsa Indonesia dimanapun ia berada. Oleh karena itu upaya membimbing dalam menumbuhkan cinta tanah air sangat diperlukan bagi anak-anak Imigran di Selangor terkhususnya bagi siswa Sanggar Bimbingan Kuala Langat.

Abstract

This article is the result of Community Service Activities, which are a form of implementation of KKN-Dik batch 5 and a form of participation to help fulfill the educational rights of the children of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Malaysia as stated in the 1945 Constitution "Berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa" by applying values -the value of love for the homeland. This service aims to foster the character of love for the homeland in immigrant children in Selangor, namely SB Kuala Langat students. Implementing this service is by applying learning methods in the classroom combined with nationalist values to foster a character attitude of love for the country through learning and playing activities based on nationalist values. The children of immigrant workers still lack the character of love for their homeland, so it is necessary to implement learning methods that foster enthusiasm for learning and increase their sense of love for their country to strengthen their identity as children of the Indonesian nation. The sense of nationalism must always be believed by the children of the Indonesian nation, wherever they are. Therefore, guiding efforts to foster a love for the homeland is very necessary for immigrant children in Selangor, especially for students at the SB Kuala Langat.



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan satu dari sekian banyak negara yang menetapkan hak anak dalam konstitusinya. Sebagaimana dalam Deklarasi Universal HAM (Universal declaration of Human Rights) Pasal 1 yang menyebutkan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Tidak terkecuali warga negara asing yang sedang mencari suka dinegara lain (Rochmawati *et al*, 2020). Hak asasi anak merupakan salah satu hak asasi manusia yang harus dijamin dan dilindungi, dan pentingnya pendidikan bagi anak harus dijamin dan dilayani oleh negara atau masyarakat yang menghormati hak asasi manusia internasional (Mandasari G, 2021).

Berdasarkan Deklarasi Universal HAM pasal 26 menyebutkan bahwa Setiap orang mempunyai hak atas pendidikan. Pendidikan harus diarahkan secara penuh untuk pengembangan kepribadian manusia dan untuk memperkuat rasa hormat terhadap hak dan kebebasan manusia yang mendasar. Sebagaimana juga yang dijelaskan di pasal 5 ayat (1) UU.No 20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional menegaskan jika setiap WNI memiliki kesamaan hak untuk mendapat pendidikan yang bermutu (Trisofirin *et al.*, 2023).

Anak adalah aset dimasa depan, begitu pula dengan pendidikan yang bermutu nantinya akan mendorong kemajuan bangsa. Semakin bermutu pendidikan yang diberikan kepada anak maka akan semakin besar peluang untuk menuju perubahan suatu bangsa menjadi lebih baik. Anak dan pendidikan selalu berkaitan. Peran untuk jaminan perubahan bagi bangsa untuk menjadi lebih baik di masa depan dipegang oleh anak sebagai harapan dan tunas bangsa.(Viviansari, 2019). Namun di lain sisi anak termasuk dalam kelompok yang rentan terlanggar haknya. Maka dari itu perlindungan hak atas pendidikan anak sangat penting dan harus mendapat perhatian lebih karena ditangan anak masa depan bangsa akan dilanjutkan. Salah satu golongan anak yang rentan terlanggar haknya adalah anak-anak dari pekerja imigran Indonesia di Malaysia karena sulitnya anak-anak pekerja migran mendapatkan akses pendidikan secara formal (Adwidya *et.al* , 2023). Persyaratan umum untuk menerima layanan pendidikan di sekolah di Malaysia antara lain adalah warga negara Malaysia, warga negara asing yang sah (status imigrasi), dokumen identitas anak dan orang tua, serta cukup umur dan memiliki tempat tinggal (Rochmawati *et al.*, 2020). Karena sulitnya anak-anak pekerja migran Indonesia mengakses pendidikan secara formal, maka pemerintah Indonesia menginisiasi untuk membangun Sanggar Bimbingan di Malaysia, Salah satunya adalah SB Kuala Langat tempat tim pengabdian melakukan pengabdian.

SB Kuala Langat adalah salah satu sanggar bimbingan di kuala langat atau wadah layanan pendidikan secara informal untuk anak-anak pekerja migran Indonesia dengan segala keterbatasannya yang berada di Malaysia sebagai upaya pemerintah Indonesia agar anak- anak pekerja migran ini bisa tetap terpenuhi hak pendidikannya. Namun meskipun informal kelengkapan data anak dan orangtua juga menjadi persyaratan yang penting untuk mempersiapkan pendidikan anak kedepannya ketika lulus dari SB dan melanjutkan pendidikan secara formal di Indonesia. Oleh karena itu, anak-anak pekerja migran Indonesia menghadapi hambatan dan keterbatasan dalam menjamin akses terhadap layanan pendidikan.

Meskipun orang tua dari siswa- siswi SB Kuala Langat berasal dari Indonesia, namun sebagian besar anak-anak dari mereka belum mengetahui banyak mengenai Indonesia. Karena sedari kecil mereka lahir dan dibesarkan di Malaysia. Dalam kehidupan sehari-hari anak-anak pekerja migran Indonesia lebih pandai menggunakan bahasa melayu dibandingkan dengan bahasa Indonesia karena lingkungan sangat 9-mempengaruhi bagaimana mereka berbahasa (Viviansari, 2019) . Didalam lingkungan SB Kuala Langat para siswa lebih fasih menggunakan bahasa melayu dibanding bahasa Indonesia, dan juga masih minim pengetahuan tentang budaya Indonesia.

Tim pengabdian menyadari bahwa Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang paling penting. Adanya perbedaan bahasa tak membuat surutnya semangat tim pengabdian dalam melaksanakan pengabdian. Hal ini menjadi suatu pembelajaran juga terhadap tim pengabdian untuk mengetahui perbedaan budaya luar. Di awal pelaksanaan Tim pengabdian melakukan pendekatan dengan siswa-siswi SB Kuala Langat secara bertahap dan perlahan dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Melayu, kemudian siswa-siswi diarahkan dan dituntun untuk

menggunakan bahasa Indonesia. Setiap hari tim pengabdian berusaha menggunakan bahasa Indonesia agar menjadi contoh bagi Siswa-siswi SB Kuala Langat sebagai bentuk identitas diri sebagai anak bangsa Indonesia.

Sesuai dengan tujuan didirikannya Sanggar Bimbingan di Kuala Langat yaitu bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam pembukaan UUD 1945 yang menyatakan “berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sebagai warga negara Indonesia, kita harus berperan dan berpartisipasi dalam membantu anak-anak pekerja migran Indonesia dalam menuntut ilmu, dan mengungkapkan identitas mereka sebagai anak Indonesia, sebagai generasi bangsa Indonesia. Sebagai upaya dalam berperan membantu mencerdaskan kehidupan bangsa untuk anak-anak pekerja migran agar identitas mereka sebagai anak Indonesia tidak terlupakan maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan rasa nasionalisme yang harus diterapkan di semua Sanggar Bimbingan (Selvyana, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan permasalahan fokus pada, bagaimana upaya atau metode pembelajaran digunakan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada anak pekerja migran Indonesia di Malaysia, khususnya di SB Kuala Langat. Tujuan dari pengabdian yang dilakukan adalah untuk memberikan gambaran mengenai upaya-upaya tim pengabdian di SB Kuala Langat dalam menumbuhkan semangat belajar dan menanamkan rasa cinta tanah air pada anak pekerja migran Indonesia guna meningkatkan rasa nasionalisme cinta tanah air sebagai identitas bangsa Indonesia, khususnya siswa SB Kuala Langat.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Selangor, Malaysia, yang difokuskan pada sanggar bimbingan kuala langat yang beralamat di Lot 3727, Lorong Jalak, Bt. 9, Kebun Bharu, 42500 Telok Panglima Garang, Selangor, Malaysia. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Kegiatan pengabdian ini melibatkan sisiwa-siswa dari SB Kuala Langat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai upaya dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada siswa sanggar bimbingan kuala langat melalui kegiatan belajar dan bermain yang mengandung nilai-nilai nasionalisme. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama tiga minggu di SB Kuala Langat, yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi SB Kuala langat yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6, yang seluruhnya terdiri dari 32 siswa.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tahapan yaitu:

1. Hari pertama, mengunjungi tempat pengabdian yaitu di SB Kuala Langat dan bertemu dengan pengelola, tenaga pengajar serta berkenalan dengan siswa-siswi SB Kuala Langat
2. Hari kedua, menjelaskan proker (Program Kerja) kepada pengelola dan tenaga pengajar
3. Hari ketiga, mengatur jadwal pembelajaran dengan tenaga pengajar disana
4. Hari keempat, menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pengabdian
5. Hari kelima dan seterusnya kegiatan pengabdian dilakukan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilihat melalui konsistensi dari tenaga pengajar di SB Kuala Langat yang telah menerapkan metode belajar seperti yang sudah tim pengabdian lakukan selama kegiatan pengabdian yaitu dengan cara menyisipkan kegiatan yang memuat nilai-nilai nasionalisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal ini bertepatan dengan program kerja praktek-studi atau KKN-Dik Integrasi Internasional, dimana kegiatan ini dilaksanakan secara serentak di seluruh kampus Muhammadiyah secara bertahap di Malaysia. Misi yang diusung Gerakan Muhammadiyah merupakan bagian dari visinya, yaitu berkontribusi aktif dalam dakwah amar makruf nahi munkar di berbagai bidang, mulai dari pendidikan hingga kesehatan. Upaya untuk pengembangan karakter anak di SB Kuala Langat dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang memuat nilai-nilai kebangsaan. Tidak

hanya sekedar belajar, namun juga mengajak siswa SB Kuala Langat bermain permainan tradisional dapat meningkatkan rasa cinta tanah air terhadap Indonesia tercinta.

Penerapan kegiatan belajar bermain yang dilakukan di sanggar bimbingan kuala langat diantaranya adalah ; membuat kerajinan kolase rumah adat dari biji kacang-kacangan, mewarnai gambar dengan tema sekolah indonesia, senam maumere, bermain permainan tradisional yaitu rangku alu dan congklak, belajar tarian tradisional Saman, kegiatan rutin menyanyi lagu wajib dna lagu kebangsaan, mengajak siswa membuat baju tradisional dayak kenyah yang terbuat dari barang tidak terpakai yaitu banner bekas.

1. Kegiatan Rutin menyanyi lagu wajib dan lagu kebangsaan



Gambar 1. Kegiatan menyanyi lagu-lagu Nasional Kegiatan presentase pengenalan

Dilakukan hampir setiap selesai pembelajaran yaitu di waktu sore hari dan dinyanyikan secara bersama-sama. Diharapkan dengan adanya kegiatan rutin ini siswa SB kuala langat dapat menghafal lagu-lagu kebangsaan dengan baik. Tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga menerapkan perilaku cinta tanah air dan menghargai perjuangan pahlawan nasional Indonesia.

2. Kegiatan rutin senam Maumere

Kegiatan asenam Maumere dilakukan secara rutin setiap pagi. Senam maumere merupakan senam yang dipadu



Gambar 2. Kegiatan Senam Maumere

kreasikan dengan tarian tradisional yang berasal dari NTT dan menggunakan iringan irama berupa nyanyian daerah yang berasal dari Maumere dari Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur.

Ada tiga gerakan dasar pada senam Maumere yaitu :

- a. Bergerak ke kiri
- b. Bergerak ke kanan
- c. Dan gerakan berputar

Kegiatan ini Diharapkan dapat memberikan pengetahuan wawasan bahwa Indonesia memiliki beragam budaya salah satunya budaya dari daerah timur ini.

1. Membuat kerajinan Kolase Rumah adat



Gambar 3. Hasil kegiatan membuat kerajinan kolase dari biji-bijian

Kerajinan kolase merupakan kerajinan yang dibentuk dengan menempelkan beberapa bahan seperti cangkang telur, biji-bijian, serbuk kayu, serbuk kertas dan lain-lain hingga membentuk pola yang diinginkan. Pada kegiatan ini kerajinan kolase dilakukan dengan menggunakan biji kacang-kacangan berupa kacang hijau, jagung, dan biji wijen dengan pola bentuk gambar yaitu rumah tradisional adat jawa yaitu Joglo, rumah Gadang dari sumatera barat, dan rumah honai dari papua. Diharapkan siswa SB Kuala langat dapat berkreasi dengan menanamkan nilai-nilai cinta tanah air.

2. Kegiatan mewarnai gambar dengan tema 'Sekolahku Indonesia'



Gambar 4. kegiatan mewarnai gambar sekolahan di Indonesia

Dilakukan dengan cara mewarnai gambar sekolah yang dilengkapi dengan bendera Indonesia. Diharapkan siswa SB Kuala langat tidak lupa dengan identitasnya bahwa Indonesia adalah negaranya yang wajib di cintai. Dan juga menumbuhkan rasa semangat dan keinginan untuk dapat bersekolah di Indoensia, serta mendorong anak- anak untuk mencapai cita-cita masa depan yang cerah. sebagian besar Siswa SB Kuala langat sangat ingin bisa segera bersekolah di Indonesia dan meraih cita-cita yang selama ini mereka inginkan.

3. Membuat baju tradisional adat dayak dengan memanfaatkan banner bekas



Gambar 5. proses dan hasil dari kegiatan membuat baju adat Dayak dari banner bekas

Kegiatan membuat baju tradisional dayak kenyah yang berasal dari daerah Kalimantan Timur dengan memanfaatkan banner bekas sebagai bahan dasar pembuatannya. Banner bekas dipoles menggunakan cat berwarna hitam lalu dibentuk pola menyerupai baju dayak. Kemudian dipoles menggunakan cat berwarna hijau merah, dan kuning mengikuti pola yang telah dibentuk. Kemudian untuk kelengkapan aksesorisnya memanfaatkan bulu ayam sebagai pengganti bulu burung Enggang. Diharapkan kegiatan ini dapat mengasah kreatifitas dan inovasi siswa SB Kuala Langat dan pentingnya kerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hasil dari baju dayak tadi dapat dikenakan pada saat saat hari penting di SB Kuala Langat untuk pertunjukkan pentas seni.

4. Belajar tarian tradisional



Gambar 6. Kegiatan latihan dan tampil tari tarian saman oleh siswa-siswi SB Kuala Langat

Siswa SB Kuala Langat juga dibimbing dan belajar akan banyaknya budaya Indonesia salah satunya adalah tarian tradisional yang berasal dari Aceh ini yaitu tari saman. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk tampil dan meningkatkan kecintaan terhadap tanah air.

5. bermain permainan tradisional



Gambar 7. bermain permainan tradisional dari Indonesia yaitu rangku alu dan congklak

Permainan tradisional Indonesia beragam jenisnya namun dari sekian banyaknya terdapat dua permainan yang menjadi favorit bagi siswa SB Kuala Langat yaitu permainan Rongku alu dan congklak. Permainan Rongku Alu adalah sebuah permainan dan tarian asal manggarai

Permainan dilakukan dengan empat orang memegang tongkat membentuk palang dan menggerak-gerakkannya sementara orang lainnya harus melompat-lompat bagian celahnya agar tidak terjepit. Permainan Rongku alu biasanya dilakukan saat musim panen oleh masyarakat adat. Permainan Rongku alu selain seru dan menyenangkan juga bagus untuk melatih konsentrasi dan ketangkasan. Permainan ini tidak hanya dimainkan oleh anak-anak saja namun dari semua kalangan umur. Rongku alu juga dapat menjadi sarana edukasi dan pembentukan karakter diri.

Permainan congklak merupakan permainan berasal dari kebudayaan kuno timur tengah dan telah ada sejak 7000 SM. Permainan ini dibawa oleh pedagang ke daratan Afrika, kemudian menyebar ke negara-negara Asia khususnya Indonesia yang kemudian dinamakan Congklak. Cara bermainnya adalah dua orang pemain ini secara bergantian untuk memilih dari lubang kecil miliknya. Kemudian biji pada lubang tersebut dipindahkan satu persatu ke lubang lain searah jarum jam, sampai biji dalam genggaman habis. Selain keseruannya permainan congklak dapat menanamkan nilai-nilai berupa nilai jujur, komunikatif tanggung jawab, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, dan menghargai prestasi. Selain itu juga membantu anak mengenal angka dan pengenalan matematika sederhana yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dalam permainan ini diharapkan siswa SB Kuala Langat dapat menerapkan nilai-nilai tradisional yang terkandung didalamnya.

Setiap anak Indonesia pasti memiliki rasa cinta tanah air, termasuk anak perantau. Patriotisme atau sederhananya disebut nasionalisme adalah suatu kebiasaan yang mengarah pada pemikiran untuk mengutamakan kesejahteraan dan kebahagiaan bangsa sendiri dibandingkan negara lain dimana seseorang tinggal atau yang disukainya. Kepribadian adalah salah satu hal yang mendasari tingkah laku seseorang sesuai dengan agama yang dianutnya, budaya asal sukunya, hukum atau konstitusinya, dan mengikatnya dengan adat istiadat tersebut (Selvyana, 2021). Pendidikan di Indonesia bertujuan membekali warga negaranya dengan empat pilar utama kepribadian, yaitu pribadi beragama, pribadi sebagai pribadi, pribadi sebagai warga sosial, dan pribadi sebagai warga negara. Karakter Indonesia tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memuat nilai-nilai kebangsaan.

Pelatihan karakter ini diharapkan dapat membantu anak-anak pendatang membiasakan: kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, semangat kebangsaan, persahabatan dan tanggung jawab. Pendidikan karakter di sini berfungsi sebagai jangkar dalam kehidupan masyarakat di suatu negara dan memberikan kepada anak ciri khas, identitas budaya atau ideologi yang direproduksi di dalamnya. Bahkan ketika orang tua sibuk bekerja, mereka masih kurang memperhatikan pendidikan dasar anak-anaknya seperti membaca dan menulis, padahal mereka belum masuk lebih dalam ke ranah karakter bangsa, namun hal itu sudah bisa diapresiasi dengan baik. Artinya orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Anak-anak migran sangat antusias dengan cara belajar baru yang diperkenalkan melalui kegiatan yang memperkuat nasionalisme.

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: banyaknya jumlah pekerja Indonesia yang memboyong keluarganya ke Malaysia menyebabkan meningkatnya jumlah anak-anak imigran yang tidak memiliki identitas. Tidak adanya identitas ini menyulitkan anak-anak pekerja imigran mendapatkan pendidikan formal hal ini juga bertentangan dengan peraturan kerajaan Malaysia. Adanya program KKN-Dik terintegrasi ini menjadikan wadah untuk mengabdikan dan memberikan kontribusi untuk membantu anak-anak pekerja imigran khususnya siswa SB Kuala Langat untuk mendapatkan pembelajaran mengenai cinta tanah air, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan. Harapannya niat ini dapat menjadi solusi bagi permasalahan pendidikan anak imigran khususnya anak imigran yang tidak berdokumen yang dimana anak-anak ini setidaknya tetap

berkewajiban mendapat hak dan jaminannya yang sama layaknya anak-anak bangsa lain untuk mendapat pendidikan yang layak namun terputus karena teritorial kewilayahan yang bukan lagi berada di wilayah Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Pengelola dan para guru di Sanggar Belajar Kuala Langat yang telah membimbing tim pengabdian selama menjalankan kegiatan pengabdian, dan Terima kasih juga kepada orangtua dan siswa-siswi Sanggar bimbingan Kuala Langat yang telah menyambut dan menerima kedatangan tim pengabdian dengan gembira. Terima kasih juga kepada pihak KBRI, penyelenggara KKNDik Internasional, Instansi yang telah memberikan dukungan berupa finansial dan motivasi, dosen pembimbing lapangan, serta teman-teman setim pengabdian sehingga kegiatan Pengabdian di Sanggar Bimbingan Kuala Langat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Adwidya Udhwalalita, A., & Fathoni Hakim, M. (2023). Pemenuhan Pendidikan Anak-Anak PMI Di Malaysia Oleh Pusat Pendidikan Warga Negara. *SIYAR Journal Jurnal Prodi Hubungan Internasional Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, *3* (1), 31-42. <https://doi.org/10.15642/siyar.2023.3.1.31-42>
- Sielvyana, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 9241-9246.
- Mandasari, Y., Ahmad, A., Yulianti, N., Sufanti, M., & Rahmawati, L. E. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumberjatipohon, Grobogan. *Buletin KKN Pendidikan*, *3*(1), 100-106. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14549>
- Rochmawati, N. I., & Susilo, A. B. (2020). Pendidikan Bagi Anak Usia Dini Anak Imigran Korban Perang Dalam Masa New Normal. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, *2*(2), 191-201. <https://doi.org/10.55606/sinov.v3i2.83>
- Trisofirin, M., Mahardani, A. J., Cahyono, H., & Wiratmoko, B. R. (2023). Pandangan Nasionalisme dari Anak Pekerja Migran Indonesia Non Dokumen di Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *11*(1). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v11i1.58148>
- Viviansari, D. B. (2019). Tanggung Jawab Negara terhadap Pemenuhan Hak atas Pendidikan Anak Buruh Migran Indonesia di Malaysia. *Jurnal HAM*, *10*(2), 179. <http://dx.doi.org/10.30641/ham.2019.10.179-194>
- Syakhriani, A. W., Hidayatullah, A., Azhar, M., Zulkifli, M., & Asshadiqi, F. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara Amerika Serikat. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)* *2*(1), 27-36. <https://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/download/8/10>